

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja adalah contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pengaruh dari globalisasi setiap tahunnya terus mengalami perubahan dengan cepat di media informasi yang berimbas pada pergaulan remaja yang sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain.

Pengaruh dari globalisasi terhadap remaja sudah tidak terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas tanpa adanya pengawasan. Salah satu munculnya pengaruh globalisasi adalah arena balap dengan salah satunya balap liar. Negara hukum Indonesia telah mengeluarkan peraturan hukum yang mengatur hukum lalu lintas, diantaranya terdapat ketentuan larangan melakukan balapan liar yaitu di dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Balapan liar adalah suatu ajang beradu kecepatan kendaraan, khususnya kendaraan bermotor, dimana balap motor ini dilakukan tanpa izin resmi dan dilakukan di jalan raya. Kegiatan balapan liar rata-rata dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi, waktu yang dipilih untuk arena dikarenakan suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Arena balapan liar dianggap oleh masyarakat sebagai kegiatan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak muda tanpa ukuran standart keselamatan berkendara. Kegiatan motor ini biasanya dilakukan tanpa menggunakan standart keamanan dan keselamatan berkendara seperti tidak memasang *body* motor, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, ban tidak ukuran standart, knalpot yang bersuara keras, tidak memakai helm dan jaket sebagai sarana keselamatan berkendara. Bahari (dalam Witoro, 2014: 4) menyatakan bahwa sepeda motor harus lengkap, hal ini dikarenakan adanya aturan Pasal 285 ayat (1), bahwa setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan

layak jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot dan ke dalam alur ban. Namun kini balapan liar sudah memiliki wadah untuk mengembangkan bakat para pembalap motor salah satunya yaitu ajang dunia balap *drag bike*, diperkuat dengan pernyataan dari Kapolres Bangkalan AKBP Anisullah M. Ridha yang menyatakan bahwa adanya *Drag Bike* dilakukan dengan tujuan meminimalisasi aksi balap liar (bali) di jalan raya, mencari bibit muda berprestasi di bidang balap motor dan mendorong peningkatan perekonomian. Dan diharapkan ajang *drag bike* bisa menyalurkan hobi para remaja pecinta balap motor. (Radar Madura, 2017)

Ajang dunia balap sekarang ini sudah tidak asing lagi, salah satunya adalah ajang *drag bike*. *Drag bike* sendiri sudah menjadi salah satu ajang balap motor yang paling bergengsi dan populer dikalangan bikers Indonesia. *Drag bike* adalah sebuah ajang kejuaraan atau balap sepeda motor yang dikendarai dengan kecepatan yang sangat tinggi dan dilakukan di jalan yang lurus dan biasanya terdiri dari dua jalur dengan panjang yang sama. *Drag bike* biasanya mempunyai panjang lintasan sekitar 201 meter dan jarak lintasan dengan pengereman motor harus disesuaikan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Untuk ukuran lintasan *drag bike* biasanya minimal mempunyai lebar sekitar 4 meter tiap lajunya dan dari tipe jalur mempunyai ukuran 1.5 meter. Sebenarnya untuk standart peserta *drag bike* wajib memiliki kartu ijin start atau biasa disingkat dengan KIS dari Ikatan Motor Indonesia (IMI) untuk kategori balap motor.

Dalam perkembangannya balap motor menjadi daya tarik bagi para pecinta adu mesin motor yang umumnya adalah para laki-laki yang memiliki hobi balapan dan memodifikasi mesin motornya, balap motor *drag* memiliki daya tarik dengan berbagai kemudahan seperti lintasan dan ajang untuk menunjukkan keahlian meskipun terkadang oleh para remaja hal ini dijadikan ajang mencari ketenaran dan menuangkan hobi mereka. Memacu motor dengan kecepatan tinggi dalam waktu yang singkat menjadi tantangan tersendiri, untuk dapat memacu motor dengan kecepatan tinggi dibutuhkan ketepatan perhitungan pengemudinya, tidak hanya ketangguhan motor. Wadah untuk kegemaran memacu motor dengan

kecepatan tinggi salah satunya melalui *drag bike*. *Drag bike* yang cukup populer di Indonesia ini digemari banyak kaum muda, dan salah satu yang menjadi kunci dari jenis balap *drag race* ini adalah *jockey*.

Pembalap/ *jockey* adalah sebutan untuk para pengemudi balapan ini, seorang pembalap *drag race* maupun *road race* tentu harus mempunyai keberanian dan teknik yang tinggi untuk dapat memacu kendaraanya yang bertujuan untuk memenangkan sebuah balapan. Pembalap *drag race* maupun *road race* umumnya digandrungi oleh kaum adam dikarenakan memerlukan keberanian yang sangat tinggi untuk berpacu diatas kuda besi. Tetapi Pada zaman sekarang pembalap wanita (pembalap wanita) dalam ajang *drag race* benar-benar menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan pecinta balap, karena hal ini dapat menambah suasana baru dalam ajang-ajang yang berlangsung saat ini, wajar saja karena dulu pada umumnya pembalap *drag race* hanya di dominasi oleh kaum laki-laki yang hanya terkesan pemberani (Wibowo, 2013 halaman 20).

Fenomena baru di ajang balapan motor drag yaitu hadirnya para pembalap wanita yang mulai menjadi trend untuk lebih mendongkrak nama bengkel dan menambah daya tarik balapan, balapan motor drag yang umumnya di dominasi oleh para laki-laki saat ini mulai di gemari oleh para wanita yang ingin berkarir sebagai pembalap motor drag, pembalap wanita di anggap memberikan warna baru dalam ajang balap motor drag selain lebih menarik pembalap wanita yang dapat mengalahkan pembalap laki-laki akan lebih mudah mendapatkan perhatian baik oleh tim-tim balap dan para penonton, fenomena ini menjadi sesuatu yang menarik melihat para pembalap motor drag yang umumnya laki-laki harus bersaing dengan para pembalap drag wanita melalui persaingan penuh gengsi (Radar Kudus, 2017 halaman 1).

Kasatlantas Polres Bangkalan AKP Inggit Prasetyanto mengatakan sedikitnya 100 pembalap berpartisipasi dalam *drag bike*, ratusan pembalap itu dibagi menjadi 19 kelas atau kategori, salah satu pembalap wanita yang ikut dalam ajang *drag bike* di Bangkalan adalah Shinta Permata dan Nurishabella yang diadakan pada tanggal 3 September 2017. Kasatlantas Polres Bangkalan juga

mengungkapkan untuk selalu menjunjung sportivitas dalam perlombaan dunia balapmotor (Radar Madura, 2017).

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa pembalap wanita saat ikut dalam ajang balap *drag bike* didapatkan bahwa tidak dapat kita pungkiri seorang pembalap wanita merupakan minoritas dibanding kaum wanita yang lainnya hal ini berkaitan dengan perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki, sehingga banyak wanita yang berpikir beberapa kali untuk menjadi seorang pembalap karena resikonya pun lumayan tinggi, padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat sisi menarik, karena para pembalap wanita yang ada saat ini pasti memiliki factor yang mendorong mereka untuk menjadi pembalap *drag* motor, eksistensi pembalap wanita dan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya pembalap wanita. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah sosial yaitu **“Wanita Pembalap Motor (Studi Peran Wanita di Arena Motor *Drag* di Kota Bangkalan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi penelitian pokok penulis adalah:

1.2.1 Bagaimana peran wanita sebagai pembalap Motor *Drag* (Studi Peran Wanita di Arena Motor *Drag* di Kota Bangkalan) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran wanita sebagai pembalap Motor (Studi Peran Wanita di Arena Motor *Drag* di Kota Bangkalan).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi untuk orang lain mengenai peran wanita untuk menjadi pembalap motor *drag* dalam perlombaan balap motor.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan kepada setiap orang dan menjadi pertimbangan bagi orang lain bahwa wanita juga bisa menjadi pembalap dan dampak persaingan yang akan ditimbulkan antara pembalap wanita dan laki-laki.